



## ETIKA BERBISNIS DALAM KEWIRAUSAHAAN PENDIDIKAN MASYARAKAT

Hertina Agustina<sup>1</sup>, Ilham Fauzi<sup>2</sup>, Ira Pradita Yasmin<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Deli Serdang, Indonesia.

Email: [ertinagustino104@gmail.com](mailto:ertinagustino104@gmail.com)

### Abstrak

Bisnis dilakukan oleh manusia dengan manusia yang berarti norma atau nilai-nilai yang baik terbawa dalam kehidupan bisnis. Dalam praktiknya, seorang pebisnis lebih suka menggunakan / berhubungan dengan perusahaan yang baik kualitasnya dalam segala aspeknya. Etika bisnis lebih luas dari ketentuan yang diatur oleh hukum yang bertujuan memberikan kesadaran akan moral dan memberikan agar bersikap baik. Untuk membentuk masyarakat yang mempunyai jiwa wirausaha yang baik, diperlukan suatu proses pendidikan kewirausahaan dalam masyarakat. Pendidikan Masyarakat menjadi satu alternatif terbaik dalam menjalankan proses pengenalan sampai pengawasan kewirausahaan oleh masyarakat. Pelatihan kewirausahaan bagi para pengangguran di perkotaan, maka akan melahirkan calon-calon wirausaha baru yang nantinya diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga dapat menurunkan jumlah pengangguran yang ada.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Etika Bisnis, Pendidikan, Masyarakat, dan Bisnis

### Abstract

*Business is carried out by humans with humans which means good norms or values carry over in business life. In practice, a businessman prefers to use / relate to good quality companies in all aspects. Business ethics is broader than the provisions governed by law which aims to provide moral awareness and provide good behavior. To form a society that has a good entrepreneurial spirit, an entrepreneurial education process is needed in the community. Community Education is one of the best alternatives in carrying out the process of introduction to the supervision of entrepreneurship by the community. Entrepreneurship training for unemployed people in urban areas will give birth to new entrepreneurial candidates who are expected to be able to create their own jobs so as to reduce the number of unemployed.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Business Ethics, Education, Society, and Business*

### PENDAHULUAN

Bisnis adalah fenomena modern yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Bisnis dilakukan oleh manusia dengan manusia yang berarti norma atau nilai-nilai yang baik terbawa dalam kehidupan bisnis. Dalam praktik seorang pebisnis lebih suka menggunakan / berhubungan dengan perusahaan yang baik kualitasnya dalam segala aspeknya. Bisnis merupakan proses negosiasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai

kesepakatan bersama yang bermotif untuk mendapat keuntungan.

Etika kewirausahaan merupakan kode etik yang diberlakukan untuk profesi kewirausahaan dalam suatu organisasi bisnis dalam konteks menjalankan setiap aturan menurut hukum perusahaan itu. Kode etik berlaku untuk suatu profesi kewirausahaan yang bertindak secara profesional.

Karena itu pelaku bisnis mempunyai tanggung jawab khusus. Melalui kode etik kepercayaan masyarakat akan suatu profesi

dapat diperkuat, etika kewirausahaan merupakan dasar moral yaitu nilai-nilai tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan berkaitan dengan hak dan kewajiban setiap pelaku usaha. Dapat berfungsi sebagai pedoman perilaku, sikap atau tindakan yang diterima dan diakui sehubungan dengan kegiatan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pendidikan dirancang, diatur, dimonitor dan dievaluasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manusia memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Dengan pendidikan, kekuatan intelektual, daya moral maupun daya sosial dapat dikembangkan. Dengan pendidikan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat ditingkatkan. Apapun rumusnya, pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan untuk perbaikan manusia, untuk mengetahui apa yang baik bagi manusia (Hutchin, 1998: 113). Bahkan, Paulo Friere menyatakan pendidikan harus jauh dari penindasan, melainkan pendidikan harus mampu membebaskan diri, pendidikan yang memanusiakan (1998: 434-445). Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan harus mengutamakan dialog dan bukan dehumanisasi. Kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan dan menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru secara efisiensi guna memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kegiatan kewirausahaan merupakan semangat dan sikap seseorang dalam menangani kegiatan usaha dengan berlandaskan ciri dan watak wirausahawan yang handal.

Menurut Heppy, untuk memupuk jiwa entrepreneur mesti dimulai dari lingkup paling kecil seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lalu untuk membangkitkannya, hal itu mesti menjadi budaya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja pembangunan suatu negara. Sebagai salah satu negara berkembang, Salah satu

bentuk apresiasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada kualitas, SDM yang kompetitif sangat diutamakan dalam mendorong pembangunan nasional di negara berkembang. SDM yang kompetitif dan berkualitas dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akan tetapi, banyak SDM di negara berkembang yang masih belum mengenyam pendidikan tinggi, sehingga kualitas SDM masih cukup rendah. Maka dari itu, pendidikan memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat meningkat. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan seseorang dan memberikan pembekalan dalam mengatasi permasalahan yang mungkin akan mereka hadapi. Di jelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Taqiyuddin (2008, hlm.1) Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seorang atau masyarakat dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Kewajiban ini harus dipenuhi oleh setiap manusia, karena sejak ia dilahirkan memiliki berbagai ketidak berdayaan, sehingga ia harus ditolong, dibantu, dibimbing, dan diarahkan agar dapat mencapai kedewasaan.

Pendidikan merupakan modal dasar dalam pembentukan pola pikir pengembangan intelektual. Pendidikan semacam ini dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur, terencana, guna membentuk sikap dan tingkah laku manusia ke arah yang lebih

baik. Begitu pentingnya keberadaan pendidikan, sehingga pemerintah secara serius memperhatikan segala bentuk aktifitas yang dilakukan masyarakat. Diterangkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 bahwa sistem Pendidikan Nasional adalah: Keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang terdiri dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah memiliki satuan pendidikan diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Ta'lim, kursus, pelatihan, dan satuan lembaga sejenis lainnya. Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah menurut Phillips H. Combs (1973) dalam Sudjana (2010, hlm.21) adalah Setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Salah satu program Pendidikan Masyarakat yang diselenggarakan untuk memajukan sumber daya manusia dengan mengedepankan peningkatan produktivitas individu yaitu program Pendidikan Kecakapan Hidup.

Pendidikan Kecakapan Hidup yang diselenggarakan pada jalur Pendidikan Masyarakat merupakan salah satu alternatif yang ditawarkan bagi warga masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai bakat dan minatnya. Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki diharapkan dapat membantu mewujudkan harapannya untuk berpenghasilan yang layak, baik dengan bekerja maupun berusaha mandiri. Pendidikan kecakapan hidup (life skills) dikembangkan dan dilaksanakan dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan yang merata dan bermutu serta relevan bagi masyarakat yang tergolong kurang mampu agar mereka memiliki kecakapan pribadi, sosial, akademik dan vokasional, sehingga dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam upaya program pendidikan kecakapan hidup, salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan

menyerahkan penyelenggaraan program kepada lembaga-lembaga Pendidikan Masyarakat seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Pengembangan Terpadu Masyarakat (LPTM), Yayasan bahkan Perusahaan (jasa atau pabrikan) lembaga pemagangan kerja. Salah satu tujuan Pendidikan Kecakapan hidup yaitu menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada di masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya tindakan atau gerakan yang diselenggarakan baik melalui program pemertintah maupunun swadaya. Tindakan atau gerakan tersebut dapat disebut sebagai Pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan salah satu konsep yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menggali potensinya dalam meningkatkan taraf hidup.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan memanfaatkan hasil hasil penelitian yang terkiat dengan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan studi literatur, juga dikenal sebagai metode studi pustaka atau review literatur, merupakan suatu pendekatan penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis terhadap kumpulan literatur atau sumber-sumber tulisan yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, seperti survei atau eksperimen, tetapi lebih berfokus pada memeriksa, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan-temuan yang telah diterbitkan dalam literatur yang ada.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengertian etika bisnis adalah cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat. Etika Bisnis dalam sebuah perusahaan bisa membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan atau mitra kerja, pemegang saham dan juga masyarakat.

Perusahaan meyakini prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan menaati kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Bertens, Etika bisnis lebih luas dari ketentuan yang diatur oleh hukum, bahkan merupakan standar yang lebih tinggi dibandingkan standar minimal ketentuan hukum, karena dalam kegiatan bisnis seringkali kita temukan wilayah abu-abu yang tidak diatur oleh ketentuan hukum. Menurut Muslich, Pengertian Etika bisnis adalah suatu pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal.

Etika berbisnis merupakan pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas berarti aspek baik dan buruk, terpuji atau tercela, dan oleh karenanya di perbolehkan atau tidak dari perilaku manusia. Moralitas selalu berkaitan dengan apa yang dilakukan manusia dan kegiatan ekonomis merupakan suatu bidang perilaku manusia yang penting, (Kartawina, 2004).

#### **Tujuan Etika Bisnis**

Salah satu tujuan etika bisnis yaitu memberikan kesadaran akan moral dan memberikan batasan kepada para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan bersikap baik, sehingga tidak berperilaku yang dapat merugikan banyak pihak yang ada berkaitan dengan bisnis tersebut.

#### **Manfaat Etika Bisnis**

Manfaat etika bisnis bagi perusahaan diantaranya yaitu:

- a. Dapat Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan.
- b. Dapat Menjelaskan Bagaimana Menilai Tanggung Jawab Sosialnya.
- c. Dapat Membantu Menghilangkan Grey Area Pada Bidang Etika.
- d. Dapat Meningkatkan Daya Saing Perusahaan.
- e. Dapat Meningkatkan Kepercayaan Investor Pada Perusahaan.

- f. Dapat Membangun Citra Positif Perusahaan.

#### **Prinsip – prinsip Etika Bisnis**

Prinsip – prinsip yang harus ditempuh oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya dan harus dijadikan pedoman agar memiliki standar baku yang mencegah timbulnya ketimpangan dalam memandang etika moral sebagai standar kerja atau operasi perusahaan. Muslich (1998) mengemukakan prinsip-prinsip etika bisnis sebagai berikut:

1. Prinsip Otonomi, prinsip otonomi memandang bahwa perusahaan secara bebas memiliki wewenang sesuai dengan bidang yang dilakukan dan pelaksanaannya dengan visi dan misi yang dimilikinya. Kebijakan yang diambil perusahaan harus diarahkan untuk pengembangan visi dan misi perusahaan yang berorientasi pada kemakmuran dan kesejahteraan karyawan dan komunitasnya.
2. Prinsip Kejujuran, kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Kejujuran harus diarahkan pada semua pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Jika prinsip kejujuran ini dapat dipegang teguh oleh perusahaan, maka akan dapat meningkatkan kepercayaan dari lingkungan perusahaan tersebut.
3. Prinsip tidak berniat jahat, prinsip ini berhubungan dengan prinsip kejujuran. Penerapan prinsip kejujuran yang ketat akan mampu meredam niat jahat perusahaan (manajer dan segenap karyawan).
4. Prinsip keadilan, perusahaan harus bersikap adil kepada pihak-pihak yang terkait dengan sistem bisnis. Contohnya, upah yang adil kepada karyawan sesuai kontribusinya, pelayanan yang sama kepada konsumen, dan lain-lain.
5. Prinsip hormat pada diri sendiri Perlunya menjaga citra baik perusahaan tersebut melalui prinsip

kejujuran, tidak berniat jahat dan prinsip keadilan. Hormat pada diri sendiri maksudnya adalah perusahaan harus menjaga nama baiknya dengan menerapkan prinsip jujur, tidak berniat jahat, dan melakukan prinsip keadilan sehingga mendatangkan apresiasi yang baik dari lingkungan.

### **Kewirausahaan dalam Pendidikan Masyarakat**

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan.

Kewirausahaan dapat membantu proses pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan dalam suatu kewirausahaan terdapat kreativitas, intuisi dan mampu memanfaatkan peluang yang berorientasi terhadap kebutuhan manusia dan sejalan dengan tren yang ada di negara-negara maju dimana wirausaha sangat menonjol memainkan peranan penting dan bermutu dalam masyarakat.

Untuk membentuk masyarakat yang mempunyai jiwa wirausaha yang baik, diperlukan suatu proses pendidikan kewirausahaan dalam masyarakat. Pendidikan nonformal menjadi satu alternatif terbaik dalam menjalankan proses pengenalan sampai pengawasan kewirausahaan oleh masyarakat. Ide- ide yang terkait dengan pemberdayaan sektor pendidikan nonformal untuk mengembangkan kewirausahaan dalam rangka ekonomi global antara lain:

#### **1. Memberikan Pelatihan Kewirausahaan Kelompok Pemuda Pedesaan**

Jumlah pengangguran di Indonesia ternyata lebih banyak terdapat di daerah pedesaan. Selain dikarenakan tingkat pendidikan rata-rata masyarakat masih

rendah, sehingga sulit untuk dapat terserap oleh dunia kerja, juga ada beberapa faktor lainnya seperti terbatasnya akses pendidikan untuk beberapa daerah tertentu di Indonesia.

Pelatihan kewirausahaan sangat penting diberikan kepada para pemuda mengingat pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Di berbagai daerah terpencil di Indonesia banyak pemuda yang belum memperoleh pendidikan formal, oleh karena itu pemberian pendidikan nonformal dalam bentuk pelatihan kewirausahaan ini sangat perlu dilakukan untuk membekali mereka dengan ilmu-ilmu yang tidak bisa mereka akses melalui pendidikan formal.

Melalui pelatihan kewirausahaan, pemuda diberikan pengenalan tentang kewirausahaan, motivasi serta pemberian keterampilan-keterampilan yang akan membekali mereka untuk hidup di masyarakat. Dengan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan dan keterampilan mereka diharapkan mampu mandiri untuk mendirikan usaha yang akan mendatangkan penghasilan bagi mereka.

Dengan demikian, jumlah pengangguran dapat berkurang dan perekonomian negara di tengah ekonomi globalpun dapat terbantu dengan meningkatnya jumlah wirausaha, terutama wirausaha di daerah pedesaan.

#### **2. Pemberian Kursus Kewirausahaan bagi kaum Perempuan terutama di wilayah pedesaan**

Seiring dengan kemajuan pembangunan dan terbukanya arus globalisasi dan informasi, serta meningkatnya tingkat pendidikan perempuan, meskipun tetap lebih rendah dari pada tingkat pendidikan laki-laki sebagai ditunjukkan data BPS tahun 2000, perempuan Indonesia sudah keluar dari tembok batas rumahnya untuk bekerja dan berkarya, baik sebagai pegawai pemerintah, karyawan, perusahaan baik nasional maupun multinasional, serta sebagai pengusaha, dengan tidak mengabaikan peran utamanya sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya.

Hal tersebut menandakan bahwa perempuan juga merupakan aset penting

yang dapat dikembangkan untuk membangun perekonomian di suatu negara. Pemberdayaan perempuan untuk mendukung perekonomian di era global ini dapat dilakukan dengan pemberian kursus kewirausahaan. Kursus kewirausahaan bagi perempuan dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang kewirausahaan, pemberian keterampilan seperti memasak, menjahit, membuat kerajinan tangan. Pembekalan ilmu tentang kewirausahaan dan keterampilan ini dapat mendorong tumbuhnya UMKM di Indonesia sehingga akan mendorong tumbuhnya perekonomian negara di era global.

### **3. Membangun Perilaku Wirausaha melalui Majelis Taklim**

Majelis Ta'lim merupakan salah satu wadah dalam pendidikan nonformal yang sangat berkaitan erat dengan kegiatan keagamaan. Sebagai lembaga dakwah islam, majlis taklim mempunyai peranan yang strategis dalam masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat menimba ilmu agama bagi masyarakat, majelis taklim juga merupakan media konsolidasi bagi jamaah untuk melaksanakan kegiatan lainnya baik sosial maupun ekonomi.

Dalam hal kegiatan yang menyangkut dengan ekonomi, majelis taklim dapat digunakan sebagai wadah untuk membangun perilaku berwirausaha masyarakat. Membangun perilaku Wirausaha tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan acara-acara seperti penanaman tanaman semusim, peremajaan karet, pemberian keterampilan, dsb. Melalui kegiatan tersebut jamaah majelis ta'lim akan mendapatkan penghasilan, karena hasil dari tanaman dan keterampilan yang dibuat dijual kepada masyarakat. Hal ini tentunya akan menumbuhkan perilaku wirausaha bagi masyarakat.

### **4. Mendirikan Pelatihan Kemitraan dengan Lembaga**

Pusat Pengembangan Pendidikan Masyarakat dapat melakukan kemitraan dengan lembaga maupun individu-individu yang mempunyai kepedulian dan keterkaitan dengan kewirausahaan dengan mendirikan suatu kursus kewirausahaan bagi

masayarakat yang membutuhkan. Dengan demikian masyarakat yang ingin mempelajari tentang kewirausahaan dapat terfasilitasi dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut.

### **5. Pembukaan Lembaga Pelatihan Keterampilan Berwirausaha oleh Swasta**

Pendayagunaan sektor pendidikan nonformal dalam membangkitkan perekonomian melalui kewirausahaan menjadi satu peluang usaha juga bagi pihak swasta. Dalam hal ini, swasta dapat mendirikan lembaga-lembaga pelatihan keterampilan berwirausaha. Lembaga-lembaga yang dibentuk oleh pihak swasta ini tidak masuk dalam jenjang pendidikan formal. Namun, lama kelamaan bisa saja lembaga ini menjadi bagian dari pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh lembaga seperti Universitas Ciputra yang bermula dari program pelatihan biasa yang kemudian menjadi sebuah lembaga pendidikan formal.

### **6. Memberdayakan Pengangguran Perkotaan melalui Pelatihan Kewirausahaan**

Menurut survey Badan Pusat Statistik hingga Februari 2013 jumlah pengangguran di Indonesia saat ini adalah 7,17 juta. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih relatif besar. Untuk menurunkan angka pengangguran di Indonesia yang masih relatif besar tersebut dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan pengangguran perkotaan melalui pelatihan kewirausahaan.

## **SIMPULAN**

Ada beberapa hal yang bisa di simpulkan dari pembahasan ini yaitu :

1. Tujuan penulisan agar segala pihak dapat membaca semua aspek tentang Etika bisnis kewirausahaan dalam pendidikan masyarakat.
2. Etika Berbisnis bukan hanya di terapkan dalam bisnis yang sedang terjalin di kalangan perusahaan-perusahaan besar, tetapi juga harus di terapkan dikalangan masyarakat

awam dalam lingkup pendidikan masyarakat.

3. Seperti penerapan di pendidikan masyarakat yaitu dalam pendidikan kecakapan hidup. Penerapan prinsip etika berbisnis belum semua ada didalamnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison d. 2004. Etika Bisnis. Dalam Kompas Senin, 08 Maret 2004. Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas); Beserta Penjelasannya. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balitbang, Kemendiknas
- Fauzan. 2013. Pengaruh Regiulitas Terhadap Etika Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Surabaya.
- Isrososiawan, S. 2013. Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi* : Mataram.
- Pandhi,R. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Untuk Peningkatan Pendapatan Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Rumah Makan Bayu Berkah Bahari Di Kota Depok. *Jurnal Ekonomi Islam*. Depok
- Rahmawati, I. dkk. 2015. Penerapan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bidang Usaha Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar (Studi Deskriptif Di Pkbn Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* : Bandung.
- Sinaulan, J.H. 2016. Peran Penting Etika Bisnis Bagi Perusahaan-Perusahaan Indonesia Dalam Bersaing Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Analisis Ekonomi Utama*: Jakarta.
- Sumiarti, A. 2014. Etika Bisnis Pada Entrepreneurship Dalam Konteks Filsafat. *Jurnal Media dan Tekhmologi* : Semarang.
- Suryana,T. 2014. Pengaruh Lingkungan Eksternal, Internal dan Etika Bisnis terhadap Kemitraan Usaha serta Implikasinya pada Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Ekonomi*:Majalengka
- Sukidjo. 2012. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Indonesia. *Jurnal Economia*: Yogyakarta
- Sudjana, D. (2004). Manajemen Program Pendidikan. Bandung: Falah.
- Sudjana, D (2008). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Taqiyuddin, H. (2008). Pendidikan Untuk Semua, Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Mulia Press.